

Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Return on Equity

(Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Atika Purnamasari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Liquidity, Working Capital,
Return on Equity.

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of liquidity and working capital on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2020. Background Problems: The empirical condition of the profitability of food and beverage companies as measured using return on equity (ROE) in the last 3 years has fluctuated. Novelty: Decision Analysis to invest in the company's working capital and be able to manage its receivables correctly by using the right calculation. Research Methods: sampling technique used purposive sampling and obtained 18 companies, with analysis of the data used the computer Statistical Program for Social Science (SPSS). Finding/Results: The size of the company's liquidity will not affect the return on equity of the food and beverage sector companies and the number of products sold will also be greater, which will then be followed by the greater the profit the company will earn. Conclusion: The liquidity variable has no effect on return on equity, while working capital partially has a significant effect on return on equity.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Latar Belakang Masalah: Kondisi empiris profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kebaruan: Analisa Keputusan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan serta dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat. Metode Penelitian: Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan, dengan analisis data menggunakan computer Statistical Program for Social Science (SPSS). Temuan/Hasil: Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi return on equity perusahaan sektor makanan dan minuman dan jumlah produk yang terjual juga akan semakin besar, yang selanjutnya akan diikuti dengan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kesimpulan: Bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return on equity, sedangkan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: purnamasariatika93@gmail.com

INTRODUCTION

Menurut Richky (2019) likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor dalam melakukan keputusan berinvestasi untuk sebuah perusahaan perlu mengetahui kemampuan likuiditasnya. Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya laba perusahaan begitupun dengan kondisi sebaliknya.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga. Namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang semakin meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Return on equity merupakan suatu rasio yang dianggap mampu mengukur ataupun menghitung seberapa besar persentase keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba bersih sesudah dikenai pajak dengan total modal kerja. Sehingga apabila return on equity ini tinggi dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan analisa laporan keuangan, para investor ataupun pihak lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ingin menanamkan modalnya. Untuk mengetahui jaminan investasi, kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, pihak-pihak tersebut berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan labanya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki laba rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Tabel 1. Return on Equity Perusahaan sektor makanan dan minuman

| EMITEN | (ROE) % | | |
|--------|---------|--------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| COCO | 6.16 | 7.28 | 2.44 |
| CAMP | 7 | 8.21 | 4.58 |
| SKBM | 21.20 | 7.65 | 7.48 |
| CLEO | 9.95 | 17.06 | 14.84 |
| DLTA | 26.33 | 26.19 | 12.11 |
| HOKI | 16.02 | 16.17 | 5.74 |
| MLBI | 104.91 | 105.24 | 19.93 |
| ROTI | 4.67 | 7.65 | 5.84 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi empiris Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang diukur menggunakan return on equity (ROE) dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan apabila return on equity yang mengalami kondisi fluktuasi yang terus menerus maka dapat membuat investor mengalami keraguan akan menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut karena nilai ROE yang cenderung tidak stabil mengalami kenaikan dan penurunan di waktu yang berdekatan.

Adapun hubungan likuiditas, modal kerja, dan return on equity yaitu pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan. Modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat, sehingga tujuan jangka pendek atau panjang dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

LITERATURE REVIEW

Teory Agensi

Hubungan keagenan di definisikan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) dan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama principal merupakan hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 2014). Pendelegasian wewenang principal ke agent, terkadang akan menimbulkan masalah karena dapat terjadi perbedaan kepentingan diantara agent dan principal di dalam organisasi. Masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan dananya agar tidak di salah gunakan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya asimetri informasi atau kesenjangan informmasi antara pemegang saham dan manajemen.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Return on Equity

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar. Argumen ini diperkuat oleh argumen dari peneliti sebelumnya.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. Kebutuhan akan uang tunai dan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan bagaimana perusahaan itu menanggung risiko untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Mardiyanto (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Anwar (2019) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian penting bagi para penganalisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi liabilitas keuangannya yang jatuh tempo.

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek- kas, sekuritas, persediaan dan piutang-piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar, kas, piutang dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.

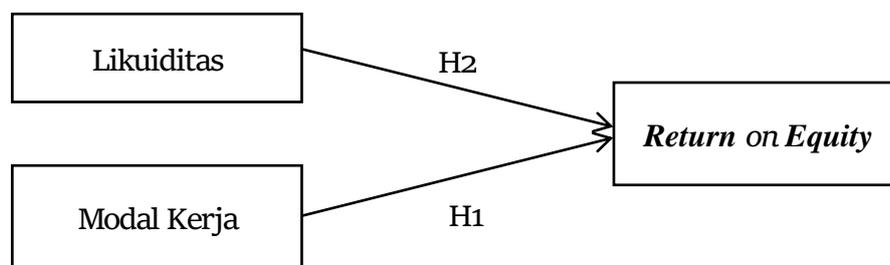
Menurut Kasmir (2019) mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan

untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari – hari. Dengan tingginya modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan laba perusahaan menjadi meningkat. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yosi & Lidya (2019) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

H₁: Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

H₂: Diduga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa pada penelitian ini menggunakan kerangka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling method dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel diantaranya, satu, perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting selama periode 2018-2020, dua, perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember serta telah diaudit secara bertahap dan lengkap selama periode 2018-2020, tiga, perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020 dan empat, sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity sebagai variabel Y. Instrumen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Equity dimana rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang disediakan bagi pemegang saham, yang dipengaruhi oleh jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga apabila jumlah hutang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula. Return on equity diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap common stock equity. Adapun rumus untuk menghitung Return on Equity sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Likuiditas (X_1) dan Modal kerja (X_1), dengan menggunakan current ratio sebagai proksi dari likuiditas. Menurut Wild et al. (2019) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan). Adapun rumus untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harga Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Selanjutnya untuk variabel modal kerja (X_2), sesuai pendapat Fahmi (2016) bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva – aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Menurut Kasmir (2015:249) menguraikan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Adapun rumus untuk menghitung modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Uji Kualitas Data

Uji statistik deskriptif maka yang terkumpul terdiri dari sampel yang dia Statistik deskriptif adalah yang memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standart deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19).

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa metode diantaranya menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas data penelitian ini digunakan nilai rasio Skewness dan rasio Kurtosis. Selanjutnya ialah uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Lalu uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dengan uji glejser. (Ghozali, 2018). Serta uji multikolinieritas menurut Ghozali, (2018:107) bahwa tujuan dari uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:108).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda dipergunakan untuk uji hipotesis dengan landasan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. (Riyanto & Hatmawan, 2020). Selanjutnya menentukan Koefisien Determinan (R^2) menurut Ghozali (2018:79) bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa

besar kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan Uji Statistik t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

RESULTS

Uji Kualitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | MINIMUM | MAXIMUM | MEAN | STD. DEVIATION |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LIKUIDITAS | 54 | .88 | 5.83 | 2.4102 | 1.28641 |
| MODAL KERJA | 54 | 22.26 | 30.08 | 27.2548 | 1.94764 |
| ROE | 54 | .09 | 35.66 | 14.5763 | 7.86095 |
| VALID N (LISTWISE) | 54 | | | | |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,88, nilai ini ada pada perusahaan PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk (COCO). Untuk nilai maksimum sebesar 5,83 yaitu ada pada perusahaan PT. BISI Internasional, Tbk dan nilai mean sebesar 2,4102 dengan standar deviasi sebesar 1,28641.

Variabel Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar 22,26 dengan nilai rupiah sebesar Rp 4.632.000.000,-, nilai minimum ini ada pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbl. Kemudian nilai maksimum sebesar 30,08 dengan nilai rupiah sebesar Rp 11.540.059.000.000,- untuk nilai maksimum ini ada pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dan nilai mean sebesar 27,2548 dengan standar deviasi sebesar 1,94764. Maka dengan ini sampel perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar karena memiliki Modal kerja lebih dari 10 milyar.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,09 untuk nilai ini ada pada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM). Untuk nilai maksimum sebesar 35,66 yaitu ada pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya, Tbk. Dan nilai mean sebesar 14,5763 dengan standar deviasi sebesar 7,86095

Tabel 3. Uji Normalitas Data

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.92113559 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.084 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .066 ^C |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

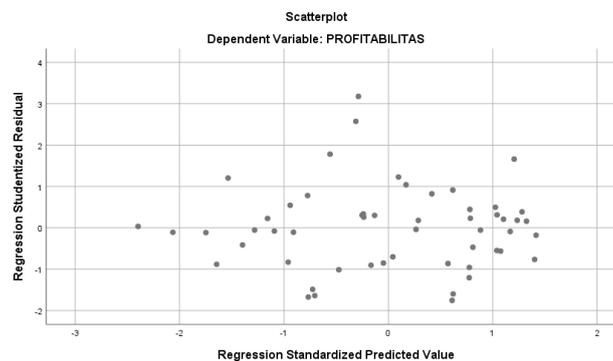
Berdasarkan Uji normalitas data yang dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Berdasarkan hasil uji normalitas masing-masing variabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 tailed) diatas 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| | |
|-------------------------|--------|
| Test Value ^a | .24339 |
| Cases < Test Value | 27 |
| Cases >= Test Value | 27 |
| Total Cases | 54 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | -1.374 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .169 |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,169 dimana nilai ini lebih besar dari angka 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat di katakana bahwa tidak ada masalah autokorelasi antar variabel, baik positif maupun negatif atau tidak terdapat gejala autokorelasi. uji Durbin Watson yaitu $0 < d < 2$ yang berarti regresi tidak ada masalah autokolerasi.



Gambar 2. Grafik Heteroskedastisitas
 Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun diatas nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------|-----------|-------|
| Collinearity Statistics | | | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | LIKUIDITAS | .803 | 1.245 |
| | MODAL KERJA | .803 | 1.245 |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel dependen, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF antara variabel independen dimana nilai VIF nya kurang dari 10, hal ini dapat dilihat dari nilai likuiditas sebesar 1,245 dan modal kerja sebesar 1,245, yang semua nilainya lebih besar dari 0,10 (>0,10). Maka model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | -28.379 | 14.383 | |
| | LIKUIDITAS | 1.096 | .841 | .179 |
| | MODALKERJA | 1.479 | .555 | .366 |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis regresi berganda diatas, maka didapat persamaan regresi adalah $Y = -28,379 + 1,096 X_1 + 1,479 X_2$.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .474 ^d | .225 | .194 | 7.05554 |

Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, MODAL KERJA

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (R²) diatas, dapat dilihat pada kolom R diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,474 yang berarti hanya 47,0% variansi profitabilitas perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja dan likuiditas sedangkan sisanya (100% - 47,0% = 53%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji T

| Coefficients | | | |
|--------------|-------------|--------|------|
| | Model | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -1.973 | .054 |
| | LIKUIDITAS | 1.303 | .198 |
| | MODAL KERJA | 2.664 | .010 |

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,303 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,198 karna nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (0,681 > 0,05) maka hasil uji ini menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Serta hasil pengujian secara parsial variabel modal kerja menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,664 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,010 karna nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka hasil uji ini menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE.

DISCUSSION

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,303 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,198 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan asset lancar yang dilakukan oleh perusahaan kurang optimal sehingga masih ada asset yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya asset yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Kurang optimalnya pengelolaan asset lancar tersebut menjadi penyebab *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return on equity dari perusahaan, apabila perusahaan mampu mengelola asset lancarnya secara optimal kemungkinan *current ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, sehingga besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi *return on equity* dari perusahaan sektor makanan dan minuman.

Standar nilai likuiditas yang baik yaitu sebagai salah satu contoh pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (ICBP) yaitu sebesar 2,54% pada tahun 2019. Jika rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1 maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan asset lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati Sagita Rizki (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel modal kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,664 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,010 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsudin (2016) bahwa "semakin besar *net working capital*", semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan, semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Seperti yang ada pada sampel perusahaan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dan PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) dimana total modal kerja perusahaannya tinggi serta nilai profitabilitas perusahaannya juga tinggi. Standar nilai modal kerja yang baik bagi perusahaan yaitu sebesar 1,95% untuk perusahaan ICBP pada tahun 2018, dalam hal ini jika hasil rasio modal kerja diatas angka 1, maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena jumlah hutang lebih sedikit dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Begitupun dengan kondisi sebaliknya jika rasio modal kerja berada dibawah angka 1 maka kondisi keuangan perusahaan dalam bahaya karena jumlah hutang lebih banyak dibandingkan dengan asset yang dimiliki, jika dipaksa untuk melanjutkan kegiatan usaha, maka perusahaan akan kesulitan untuk membayar hutang. Rendahnya angka rasio ini menjadi indikasi awal perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi nilai modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosi Arnanda & Lidya (2019) mengenai modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep & Ria (2020) bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari data yang dikumpulkan dan pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu; Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah modal perusahaan dengan laba yang meningkat. Bagi investor, para investor bisa mempertimbangkan mengenai hasil profitabilitas perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman dalam membuat keputusan, membeli, maupun menjual sahamnya, memperluas wawasan ekonomi yang ada melalui penelitian ini, untuk mendeteksi alat pengukuran penilaian hasil kinerja perusahaan yang relevan, khususnya dalam mempertimbangkan biaya modal yang diinvestasikan..

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih besar baik dari jumlah perusahaan maupun tahun penelitian dan dari sektor perusahaan lain selain perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mendapatkan hasil penelitian tentang variabel dependen terkait profitabilitas perusahaan yang lebih akurat.

REFERENCES

- Agus, Sartono. 2017. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Amrita (2019) Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Kencana .
- Ariani, Nikomang. 2016. "Pengaruh Modal kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" : e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja : Jurnal Manajemen (Vol.4 Tahun 2015)
- Arinda Putri & Wiwik Lestari, (2015) "Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah" (Jakarta)
- Arland Pratama, 2021 <https://www.academia.edu/50989803/> Analisis Pengaruh Modal Kerja Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Asep & Ria (2020) . Ekonomi Internasional. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto. 2015. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. BPF-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dida & Indira (2019). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Dwi Agustyawati (2019), Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ45 dengan metode Structural Equation Modelling, Jurnal ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol.8 No.01: Hal 39-45.
- Fahmi, Irham. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas di Ponogoro.
- Hafidz & Azharsyah (2021). Literasi Keuangan. Jawa tengah: STIE Bank BPD.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta: YKPN
- Jensen, Michael C., dan W.H. Meckling 2014. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of financial Economics 3. <http://papers.ssrn.com> di akses 20 april 2013.
- Hantono (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana. Keown et all. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua. Edisi. Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiyanto (2018). Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Melati Sagita Rizki (2019). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Netwatitanius (2018). "Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jawa Timur : Jurnal Akuntansi Badan Penerbit STIE Perbanas Surabaya
- Nindi, 2019. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

- Novi Sagita, Gede Ado, Ni Kadek, (2015). "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas" : e-Journal Akuntansi Trisakti Vol 2 Nomor 1 Februari 2015 Hal 13-28. Jakarta
- Panuluh S, Fitri MR. Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia September 2015-September 2016. Jakarta; 2016.
- Putri Novita Sari, Safitri Ervita, dan Wijaya Trisnadi, 2019. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.
- Richky (2019). Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat, Jakarta Riyanto, Bambang. 2
- Rinny Meidiyustiani (2016). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat. Cetakan keenam. Yogyakarta: BPFE
- Samryn dan Biyanto, Frasto. (2015). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudarsono (2019) Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Hal 91.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 27. Bandung : Alfabet.
- Sutrisno, 2007. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Ekonosia
- Syamsudin (2016). Manajemen Keuangan I. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Vincensius Reynata (2019). "Hubungan Faktor Demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya". Finesta, Vol.02 No.02,2014,35-39.
- Wild et al. Riza. (2019). Pengaruh Biaya Kualitas & Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Rasio Profit Margin (Studi Kasus pada PT. Garam (Persero) Indonesia). Skripsi UNPAD Bandung : tidak diterbitkan.
- Yosi & Lidya (2019) "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jakarta : Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP